

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara, pengisian angket dan dokumentasi yang telah dipaparkan dan dianalisis pada bab sebelumnya, maka peneliti akan membahas hasil penelitian dengan judul “Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

Penggunaan *android* banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran sebagaimana penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Siti Shofiyah pada tahun 2016 untuk mengetahui pengaruh penggunaan *android* dan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *android* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Trisno Susilo pada tahun 2013 untuk menguji produk aplikasi berbasis *android* yang dibuat peneliti sebagai media pembelajaran organ tubuh manusia untuk siswa SD dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi tersebut menjadi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipelajari sehingga dapat membantu siswa dalam belajar organ tubuh manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Wiwik Sri Mulyani pada tahun 2018 untuk mengetahui dampak pemanfaatan aplikasi *android* dalam pembelajaran bangun datar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi tersebut berdampak positif dan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang sisi lengkung.

Penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Rika Santica Devi untuk mengetahui pengaruh media *mobile learning* berbasis *android* terhadap motivasi dan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa media tersebut berpengaruh positif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Penelitian yang dilakukan oleh Misroh Anik pada tahun 2019 untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphonee-mind mapping* pada

kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut tidak dapat membantu siswa dalam nilai kemampuan membaca yang lebih baik tetapi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *mobile* berbasis *android* sudah banyak digunakan untuk membantu proses belajar siswa dan memiliki pengaruh yang cukup positif namun penelitian terdahulu membahas mengenai penggunaan *android* dalam pembelajaran sebelum masa pandemi sehingga pada penelitian ini peneliti akan membahas beberapa hal yang belum ada dalam penelitian terdahulu terkait penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung menggunakan *android* sebagai alat dan media untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh/daring untuk mematuhi peraturan pemerintah dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) oleh Mendikbud dalam rangka memutus tali penyebaran virus tersebut serta demi kesehatan seluruh pihak yang berkaitan dengan sekolah. Pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi pengalaman baru bagi setiap lembaga sekolah termasuk MI Hidayatul Muhtadiin sehingga perubahan pembelajaran ini tidak serta merta dapat dilaksanakan dengan lancar. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dari keseluruhan fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Muhtadiin, (2) Pelaksanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Muhtadiin, (3) Faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Muhtadiin. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

### A. Perencanaan Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar saat pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Persiapan pembelajaran dapat berupa tindakan-tindakan yang dilakukan dengan maksud memperlancar pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Menurut Albert perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus di penuhi yaitu:<sup>148</sup>

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Albert di atas dan sebagaimana hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti akan membahas dan menghubungkannya. Persiapan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah dipelajari. Berdasarkan di lapangan sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas I, IV, dan VI, guru membuat RPP berupa pembelajaran daring yang kegiatannya menyesuaikan keadaan siswa di rumah. Pembuatan RPP daring bersifat fleksibel dengan kegiatan penyampaian materi dan tugas yang dibuat lebih sederhana, tidak memberatkan siswa, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan kondisi siswa dengan menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan rumah.

Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan

---

<sup>148</sup>Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hlm. 8-9.

ajar, strategi pembelajaran, serta media/sumber belajar yang digunakan saat pelajaran berlangsung, dan mengembangkan instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.<sup>149</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa kegiatan tersebut tetap dilakukan seperti sebelum masa pandemi hanya saja ada perbedaan pada penentuan kegiatan belajar mengajar dikarenakan kondisi guru dan siswa yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan dengan menjabar dan terperinci. Perumusan kegiatan pembelajaran yang meliputi menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menentukan media serta sumber belajar<sup>150</sup> lebih disederhanakan sehingga tidak bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan langkah kegiatan yang diperpendek dan penggunaan media serta sumber data yang hanya bisa diakses secara *online*.

Selain karena mempertimbangkan fisik guru dan siswa yang terpisah saat pembelajaran jarak jauh/daring, ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:<sup>151</sup>

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19.
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.

---

<sup>149</sup>Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 2.

<sup>150</sup>Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 43.

<sup>151</sup>Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hlm.10-11.

- e. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Berdasar hasil wawancara dengan guru, kegiatan belajar hanya berupa memberikan materi secara garis besar dan sisanya siswa hanya diminta membaca pada buku tema maupun buku paket yang dimiliki siswa di rumah. Pemberian tugas tertulis pun tidak diberikan setiap harinya agar siswa tidak merasa terbebani dan merasa cepat bosan untuk belajar di rumah. Pemberian tugas lebih ditekankan pada praktik-praktik yang memungkinkan dilakukan di rumah dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan orang tua yang mendampingi belajar seperti eksperimen sederhana dengan memanfaatkan bahan/barang yang ada di rumah, membuat kerajinan sederhana, melakukan olahraga sederhana dan kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung. Berdasarkan di lapangan sebagaimana hasil pengisian angket dan wawancara dengan siswa bahwa semua siswa memiliki *smartphone* berbasis *android* baik milik sendiri maupun milik orang tua/saudaranya serta dapat mengoperasikan *smartphone* dengan baik demi lancarnya pelaksanaan pembelajaran. Selain memiliki *smartphone* berbasis *android* sebagai alatnya, pelaksanaan pembelajaran juga didukung dengan adanya subsidi paket internet dari pemerintah untuk membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh dengan lancar.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan. Berdasarkan di lapangan sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas I, IV, dan VI, guru membuat grup *whatsapp* sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi. *Whatsapp* adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi sehari-hari dengan teman, keluarga maupun rekan kerja baik berupa *chat*, telepon

maupun panggilan video. Seiring berjalannya waktu penggunaan aplikasi tersebut telah berkembang bukan hanya untuk komunikasi sehari-hari melainkan dapat digunakan sebagai bisnis dan akhir-akhir ini penggunaan *whatsapp* juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan pada grup kelas yang berisikan seluruh anggota kelas sehingga pemberian materi, tugas, dan media pembelajaran dapat siswa akses dengan cepat bahkan untuk mengerjakan ulangan harian siswa tidak perlu mengambil lembar soal ke sekolah dan mengerjakannya secara manual. Guru mengirimkan *link google form* sebagai media mengerjakan ulangan harian, dengan menyentuh *link* yang guru kirimkan siswa dapat langsung mengisi data diri dan mengerjakan soal yang ada. Setelah selesai mengerjakan hasilnya dapat langsung dikirim pada guru yang secara otomatis muncul skor/nilai serta jawaban yang salah.

4. Berdasarkan di lapangan sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas I, IV, dan VI serta pengisian angket dan wawancara dengan wali murid, pihak sekolah juga melakukan persiapan dengan melakukan sosialisasi wali murid mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *smartphone* berbasis *android* sebagai media dan alat pembelajarannya. Sosialisasi dilakukan dengan sistem otonomi wali kelas, maksudnya sosialisasi tidak dilakukan secara serempak dengan wali murid datang ke sekolah dikarenakan mematuhi peraturan *physical distancing* atau jaga jarak fisik untuk mencegah penularan covid-19, melainkan sesuai dengan kesepakatan wali murid dengan wali kelas masing-masing. Pelaksanaan sosialisasi pada beberapa kelas dilakukan hanya dengan memberikan pengumuman bahwasannya pembelajaran tatap muka ditiadakan diganti dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada grup *whatsapp* kelas yang sudah dibuat oleh wali kelas, beberapa kelas yang lain melakukan sosialisasi dengan menelfon wali murid dan memberikan penjelasan secara terperinci mengenai prosedur pembelajaran daring yang akan dilakukan selama masa pandemi, selain itu ada juga wali

kelas yang melakukan panggilan *video/zoom meeting* pada wali murid dengan memberikan kesempatan kepada wali yang belum mengerti mekanisme pembelajaran daring untuk bertanya dan diberikan penjelasan langsung dari wali kelas yang mengadakan panggilan video.

## **B. Pelaksanaan Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini, guru berperan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.<sup>152</sup> Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan kondisi guru yang dapat berhadapan dengan siswanya sehingga dapat menyampaikan segala materi dan informasi secara langsung, pembelajaran jarak jauh ini memerlukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi dan tugas dari guru. Menurut Meda Yuliani dkk, saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu *zoom*, *google classroom*, *whatsapp* dan *youtube*.<sup>153</sup> Pemanfaatan beberapa aplikasi tersebut sangat membantu pelaksanaan pembelajaran jarakjauh di masa pandemi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas I, IV, VI serta pengisian angket oleh siswa yang berada di rumah yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti akan membahas dan menghubungkannya. Pelaksanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan aplikasi-aplikasi yang sudah ada dan telah digunakan secara luas oleh masyarakat seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *youtube* dan *google form* bukan berupa aplikasi yang dikembangkan oleh peneliti untuk pembelajaran khusus seperti pada penelitian terdahulu. Aplikasi tersebut dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi atau tugas hingga pengumpulan hasil belajar serta sebagai alat komunikasi antar guru dan siswa

---

<sup>152</sup>Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 48.

<sup>153</sup>Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring...*, hlm. 6.

dengan *whatsapp* sebagai aplikasi utamanya dan *google form* dimanfaatkan untuk media mengerjakan ulangan harian. Adapun aplikasi *zoom* digunakan saat mata pelajaran dengan materi yang sulit atau materi yang memerlukan penjelasan langsung dari guru sehingga memerlukan aplikasi yang dapat menampilkan guru dengan keseluruhan siswa dalam kelas dapat berpartisipasi serta *youtube* dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan atau prosedur-prosedur berupa video.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil serta kegiatan penutup<sup>154</sup> menjadi lebih disederhanakan dengan diterbitkannya ketentuan pembelajaran daring yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dari batasan-batasan tersebut pelaksanaan pembelajaran setidaknya harus mencakup tiga hal sebagaimana teori dari Ahmad Susanto, yaitu:<sup>155</sup>

#### 1. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran pada umumnya merupakan awal dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran, hal yang perlu disampaikan adalah memberi motivasi pada siswa yang bertujuan untuk memancing semangat belajar, menarik perhatian siswa untuk memperhatikan guru, serta memberikan acuan bagi siswa tentang maksud dan tujuan, batas-batas, serta kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

---

<sup>154</sup>Hanum, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 27-31.

<sup>155</sup>Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 49-51.



## 2. Menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi merupakan kegiatan utama dalam sebuah pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk menanam dan mengembangkan pengetahuan siswa yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan) berkaitan dengan bahan kajian yang diajarkan.

## 3. Menutup pelajaran

Adanya kegiatan membuka pelajaran pastinya ada kegiatan menutup pelajaran juga. Menutup pelajaran bertujuan untuk mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam menutup pelajaran guru dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa dalam satu pertemuan, guru juga dapat melihat tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto di atas, dan sebagaimana hasil observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada aplikasi *whatsapp* di MI Hidayatul Mubtadiin mencakup tiga hal yaitu:

### 1. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengarahkan siswa untuk selalu berdo'a sebelum memulai belajar, selain berdo'a siswa juga dianjurkan untuk membaca beberapa surah pendek sebagai pembiasaan karakter agama, pembiasaan karakter agama juga terlihat dari pembiasaan sholat dhuha pada kelas IVB sebelum memulai pembelajaran. Dalam membuka pelajaran, motivasi dari guru sangat diperlukan oleh siswa. Motivasi belajar disampaikan dengan mengingatkan bahwa ujian kelulusan semakin dekat agar siswa kelas VI tetap semangat belajar meski dari rumah.

## 2. Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi oleh guru dituliskan permata pelajaran/tema secara terperinci mulai dari bab, sub bab, hingga nomor halaman pada buku pelajaran atau buku tema dengan penjelasannya menggunakan berbagai media tergantung pada materi apa yang dipelajari pada hari tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas dan bermakna. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang atau alat untuk mendorong siswa belajar, media ini dapat berupa media audio, visual maupun audio visual. Media audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Media visual adalah alat yang berkaitan dengan indera penglihatan artinya pesan yang disampaikan itu dapat diterima oleh mata sedangkan Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat dalam arti lain media audio visual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit.<sup>156</sup>

Sebagaimana hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru, siswa dan wali murid kelas I, IV, VI serta pengisian angket oleh siswa dan wali murid yang berada di rumah, guru menggunakan media audio berupa rekaman suara maupun *voice note* yang guru kirimkan untuk memperjelas materi yang siswa baca pada buku tema atau buku paket. Penggunaan media visual digunakan guru berupa foto kegiatan tertentu ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, hal ini mencakup pada materi-materi yang sederhana. Untuk materi yang tergolong cukup sulit guru menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran dari guru hingga pemberian *link* untuk mengakses video pembelajaran dari *youtube*.

---

<sup>156</sup>Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 92-95.

Siswa mengakses semua materi secara online dan jika belum memahaminya mereka dapat bertanya kepada guru maupun orang tua mereka yang berperan sebagai pembimbing dan pendidik selama pembelajaran dilaksanakan di rumah, siswa juga memanfaatkan internet untuk mencari lebih banyak informasi yang belum mereka dapatkan dari guru. Pemantauan belajar siswa oleh guru dengan mengirimkan foto proses belajar pada grup kelas, penggunaan *videocall* secara tiba-tiba, hingga pemberian tugas yang bersifat option. Pemahaman materi oleh siswa dilihat dari banyaknya soal yang dapat dijawab dengan benar dan mayoritas jawaban salah akan dijelaskan kembali pada poin materi tersebut.

### 3. Menutup pelajaran

Guru menutup pelajaran setelah siswa mengirimkan semua tugas di grup kelas maupun pada guru. Menutup pelajaran dilakukan guru dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas serta mengirimkannya pada guru. Selain untuk menutup pelajaran, ucapan terimakasih juga berfungsi sebagai apresiasi guru untuk siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Ada dua macam komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh yaitu komunikasi *synchronous* dan komunikasi *asynchronous*. Menurut Simonson, Smaldino, dan Zvacek definisi komunikasi *synchronous* adalah komunikasi yang instruksinya dapat dikirimkan ke tempat yang berbeda pada saat yang sama ketika sistem telekomunikasi digunakan. Sedangkan komunikasi *asynchronous* adalah komunikasi yang memungkinkan siswa belajar pada waktu yang berbeda dan di tempat-tempat yang berbeda.<sup>157</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Simonson, Smaldino, dan Zvacek di atas, dan sebagaimana hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>157</sup>Simonson dkk, *Teaching and Learning...*, hlm. 9-10.

jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin, komunikasi antar siswa dan guru menggunakan dua model komunikasi sekaligus yaitu komunikasi *synchronous* dan komunikasi *asynchronous*. Komunikasi *synchronous* terjadi saat pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp videocall*. Sedangkan komunikasi *asynchronous* terjadi saat pembelajaran dilaksanakan menggunakan *whatsapp chat*, *goole classroom*, dan *google form*. Namun meskipun komunikasi berlangsung secara *asynchronous*, guru tetap menentukan batas waktu pengumpulan tugas agar melatih sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

### C. Faktor Penghambat Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh penggunaan *android* dalam pembelajaran baik dari segi motivasi hingga hasil belajar siswa, namun berjalannya proses belajar mengajar pasti ada kalanya mengalami beberapa kendala baik dari pihak guru maupun siswa. Kendala tersebut ada karena hambatan-hambatan yang timbul dari faktor luar maupun dalam diri seorang individu. Setiap kegiatan pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga dapat menimbulkan sebuah hambatan. Pada penelitian ini peneliti membahas apa saja faktor penghambat yang terjadi selama menggunakan *android* dalam pembelajaran. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:<sup>158</sup>

1. Faktor intern
  - a. Faktor fisiologis/fisik yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seorang individu.
  - b. Faktor psikologis/psikis yaitu intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.

---

<sup>158</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm. 54.

## 2. Faktor ekstern

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga.
- b. Faktor sekolah yaitu guru, administrasi, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitar.
- c. Faktor masyarakat yaitu kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slameto di atas, dan sebagaimana hasil wawancara dengan guru, siswa dan wali murid serta pengisian angket oleh siswa dan wali murid yang berada di rumah yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti akan membahas dan menghubungkannya. Faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin yaitu:

### 1. Faktor Intern

- a. Faktor fisiologis/fisik yaitu kondisi fisik siswa dan guru yang berjauhan tanpa adanya tatap muka. Pada usia sekolah dasar, cara berfikir yang dimiliki setiap anak adalah cara berfikir konkret atau nyata sehingga masih sangat membutuhkan bimbingan guru untuk mengembangkan cara berfikirnya. Oleh sebab itu, kondisi siswa yang tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung dengan guru akan sangat berpengaruh kepada diri siswa sendiri.
- b. Faktor psikologis/psikis yaitu kurangnya pemahaman siswa yang berlanjut pada tidak tercapainya tujuan belajar secara maksimal. Penyampaian materi dengan mengandalkan perantara seperti ini tidak bisa mendetail seperti saat pembelajaran tatap muka karena mempertimbangkan kapasitas dan durasi media yang digunakan. Guru hanya bisa menyampaikan garis besar dari materi yang akan siswa pelajari sehingga siswa harus aktif dalam mencari dan memperoleh

detail materi. Oleh sebab itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berujung pada kurang efektifnya proses pembelajaran. Dengan keadaan semacam ini, metode pembelajaran yang guru gunakan menjadi kurang bervariasi yang memicu banyaknya pemberian tugas daripada penjelasan materi sehingga banyak siswa yang mengeluh bosan dan kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, tidak adanya teman belajar di rumah membuat siswa malas belajar dan mengalihkan perhatiannya dengan bermain *game* atau menonton *youtube* yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran.

## 2. Faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga yaitu keadaan orang tua/wali murid yang tidak selalu bisa mendampingi proses belajar anak di rumah dikarenakan tuntutan pekerjaan maupun urusan rumah tangga. Proses mengerjakan tugas dari guru tentunya cukup menyita waktu bagi orang tua untuk mendampingi anaknya di sela-sela jadwal kerja mereka terlebih bagi yang tidak terbiasa. Selain itu ketidak pahaman orang tua mengenai materi pembelajaran anak sering membuat mereka bingung bagaimana cara menjelaskan kepada anak mereka yang belum paham dari penjelasan guru, hal ini membutuhkan energi tambahan dari orang tua untuk ikut mempelajari materi dan mencarikan sumber referensi tambahan bagi anak mereka.
- b. Faktor sekolah yaitu guru hanya bisa menyampaikan garis besar dari materi yang akan siswa pelajari sehingga penjelasan tidak bisa mendetail. Selain itu, metode pembelajaran yang guru gunakan menjadi kurang bervariasi yang memicu banyaknya pemberian tugas daripada penjelasan materi. Penghambat selanjutnya terjadi pada saat penilaian proses belajar, dikarenakan guru yang tidak bisa langsung melihat proses belajar siswa membuat guru sedikit kesulitan untuk memberikan nilai afektif dan juga keterampilan, berbeda dengan penilaian kognitif

yang bisa guru ambil dari pengumpulan tugas ke sekolah dan ujian harian maupun ujian lainnya dari *google form*.

- c. Faktor masyarakat yaitu berlakunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk bekerja dari rumah berdampak pada menurunnya penghasilan masyarakat termasuk wali murid MI Hidayatul Mubtadiin. Dengan kondisi ekonomi yang sedang menurun ini wali murid harus membayar SPP secara penuh kepada pihak sekolah dan masih membelikan kuota internet/WiFi sebagai fasilitas belajar anak di rumah. Kendala siswa yang bergantian menggunakan *smartphone* milik orang tua sehingga untuk belajar siswa harus menunggu orang tuanya pulang. Selain itu, kapasitas RAM yang tidak memadai sehingga siswa yang tidak bisa melihat media pembelajaran berupa video yang dikirimkan guru. Beberapa siswa bahkan guru juga banyak yang mengeluhkan jaringan yang tidak stabil sehingga sering terjadi *loading* atau jaringan lemot dalam mengakses pembelajaran dari guru maupun mengirimkan hasil belajar.